

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Terung memiliki kepopuleran di masyarakat karena rasanya yang enak dan sering dijadikan sayuran atau lalapan. Menurut Fitrianti *et al.* (2018) Terung merupakan sayuran yang kaya akan gizi, terutama vitamin C. Menurut Sunarjono (2013) dalam Fitrianti *et al.* (2018), setiap 100 g terung mentah mengandung 26 kalori, 1 g protein, 0,2 g karbohidrat, serta 25 IU vitamin A, 0,04 g vitamin B, 5 g vitamin C, dan kalium 217mg. Selain manfaat gizi yang dimiliki, terung juga memiliki khasiat sebagai obat berkat kandungan alkaloid, solanin, dan solasodin yang terdapat di dalamnya.

Salah satu usaha peningkatan hasil produksi tanaman terung adalah dengan perbaikan media tanam. Hal ini karena media tanam merupakan penunjang pertumbuhan yang sangat penting dalam hal meningkatkan hasil produksi. Media tanam yang baik memiliki kemampuan menyediakan air dan udara yang optimum (Fitrihanah *et al.*, 2012). Upaya untuk memperbaiki media tanam adalah dengan meningkatkan sifat fisik dan kimia tanah. Salah satu caranya adalah dengan menambahkan arang sekam ke dalam media tanam. Menurut Sofyan *et al.* (2014) arang sekam padi sebagai media tumbuh dipercaya dapat meningkatkan ketersediaan unsur hara, memperbaiki struktur tanah, memperbesar kemampuan tanah menahan air dan meningkatkan drainase serta aerasi tanah.

Di Indonesia, sekam padi sering dipandang sebagai limbah yang hanya ditumpuk di sekitar penggilingan padi. Sekam, yang merupakan kulit luar bulir

padi, sering kali dibakar hingga menjadi abu. Padahal, sekam padi memiliki beragam manfaat dalam dunia pertanian, salah satunya adalah sebagai bahan baku untuk membuat arang sekam yang dapat dimanfaatkan dalam usaha pertanian. Menurut Agustin *et al.* (2014) arang sekam memiliki banyak pori yang meningkatkan aerasi serta meningkatkan porositas, sehingga media tanam menjadi lebih remah. Sifat ini dapat memudahkan akar untuk menembus media, memperluas area pemanjangan akar, dan mempercepat perkembangan akar. Arang sekam memiliki kandungan silika (Si) yang tinggi, yaitu 16,98%. Meski silika bukan unsur hara yang penting bagi tanaman, kehadirannya dapat memperbaiki sifat fisik tanah, meningkatkan ketahanan tanaman terhadap ketidakseimbangan unsur hara, menguatkan batang tanaman agar tidak mudah roboh, dan mempengaruhi kelarutan fosfor di dalam tanah (Nurmalasari *et al.*, 2021).

Tanaman dalam pertumbuhannya memerlukan air untuk proses fotosintesis, transportasi nutrisi, dan menjaga tekanan turgor sel. Frekuensi penyiraman merupakan faktor krusial dalam merawat tanaman karena penyiraman yang tepat waktu dan cukup merupakan salah satu kunci utama untuk memastikan tanaman tumbuh dengan sehat dan produktif. Frekuensi penyiraman yang tidak tepat dapat mengganggu pertumbuhan tanaman. Jika penyiraman terlalu tinggi, air dapat mengisi pori-pori tanah, membuat akar sulit bernafas. Sebaliknya, jika penyiraman terlalu rendah, tanaman juga akan terpengaruh (Tefa *et al.*, 2016). Frekuensi penyiraman sangat penting untuk pertumbuhan dan hasil tanaman. Namun, masih sedikit informasi tentang

seberapa sering dan kapan sebaiknya menyiram tanaman terung. Dengan demikian perlu dilakukan penelitian frekuensi dan waktu pemberian air terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terung sebagai usaha untuk meningkatkan produktivitas tanaman terung dan menjadi pedoman budidaya terung bagi petani serta masyarakat pada umumnya.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan yang ditemukan pada terung adalah hasil produksi yang masih rendah. Menurut data BPS (2022) produksi tanaman terung di Indonesia pada tahun 2022 mencapai 704.223 ton. Setiap tahun, produksi terung diharapkan meningkat karena permintaan yang terus tumbuh. Hal ini disebabkan oleh kesadaran masyarakat akan manfaat terung dan pertumbuhan populasi. Namun, produksi terung rendah karena penggunaan media tanam dan frekuensi penyiraman yang belum tepat. Untuk meningkatkan hasil terung, perlu dilakukan penelitian tentang pemanfaatan arang sekam sebagai media tanam dan frekuensi penyiraman yang ideal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dosis arang sekam dan frekuensi penyiraman yang tepat untuk hasil terung yang optimal.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui interaksi pada kombinasi perlakuan media tanam arang sekam dan frekuensi penyiraman terhadap pertumbuhan dan hasil terung.

2. Untuk mengetahui pengaruh perlakuan media tanam arang sekam terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terung.
3. Untuk mengetahui pengaruh perlakuan frekuensi penyiraman terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terung.

D. Manfaat Penelitian

1. Dapat meningkatkan pengetahuan bagi pembaca tentang perbedaan pengaruh perlakuan dosis arang sekam dan frekuensi penyiraman pada terung.
2. Dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya untuk lebih meningkatkan kualitas dari dosis pemberian arang sekam pada media tanam dan frekuensi penyiraman.
3. Dapat memberikan pengetahuan pembudidayaan terung yang baru untuk petani.